

GARAK JO GARIK

jurnal pengkajian dan penciptaan seni



**Vol.
13**

**No.
1**

**Halaman
102**

**Padangpanjang
Juli - Desember 2017**

**ISSN
1907 - 4859**

GARAK JO GARIK

Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni
Vol. 13. No. 1. Januari - Juni 2017
ISSN. 1907-4859

Pengarah

Pengelola penerbitan Jurnal ISI Padangpanjang

Penanggung Jawab

Ketua Prodi Seni Tari ISI Padangpanjang

Ketua Penyunting

Dr. Erlinda, S.Sn., M.Sn

Tim Penyunting

Dra. Yusfil, M.Hum

Dra. Surherni, M.Sn

Hartati, M, S.Kar., M.Hum

Mitra Bebestari

Prof. Dr. RM Soedarsono

Prof. Mohd Anis MD. Nor, Ph.D

Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, SU

Dr. Atmazaki, M.Pd

Redaktur

Dr. Rasmida, S.Sn., M.Sn

Dra. Yarlis, M.Sn

Penterjemah

Dio Wahyu Asra Putra

Tata Letak & Desain Sampul

Olvyyanda Ariesta, S.Pd., M.Sn

Candra, S.Kom

Wira Dharma Prasetya, S.Kom

Web Jurnal

Rahmadhani

Alamat Redaksi

Program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Jln. Bahder Johan Padangpanjang 27128. Telp. 0752-82077

Fax. 0752-82803 Website : journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Garak

email: garakjogarik@gmail.com

GARAK JO GARIK: JURNAL PENGKAJIAN DAN PENCIPTAAN SENI diterbitkan oleh Program Studi Seni Tari ISI Padangpanjang di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPMPP) ISI Padangpanjang. Jurnal ini terbit dua kali dalam setahun pada bulan Januari-Juni dan Juli- Desember

Penyunting menerima sumbangan tulisan tentang seni yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas HVS kuarto spasi ganda antara 20-35 halaman dengan format seperti tercantum pada halaman kulit bagian belakang. Naskah yang masuk akan dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata letak tanpa mengurangi isi. Isi tulisan adalah tanggungjawab dari penulis.

BENTUK DAN ESTETIKA TARI SAYAK

Maizarti, Sintia Ariska Saputri
Prodi Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Sumatera Barat, Indonesia
Email : maizartim@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang bentuk dan estetika tari Sayak yang hidup di tengah masyarakat Air Batu Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Sebagai kajian kualitatif digunakan metode deskriptif interpretatif yang kemudian dianalisis sesuai permasalahan tentang bentuk dan estetika tari *Sayak*. sebagai kajian seni dan budaya. Landasan untuk membahas fenomena sosial yang berhubungan dengan bentuk dan estetika tari Sayak, digunakan beberapa pendapat tentang teori Bentuk dan estetika teori dan teori lainnya yang relevan sesuai kebutuhan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, tari *Sayak* adalah salah satu tari tradisional yang eksis pada Sanggar Buluh Batuah Sayak Baguno yang di pimpin oleh Mawardi. Secara teks, tari ini ditarikan oleh dua orang penari laki-laki yang memakai kostum wanita. Propertinya adalah sepasang tempurung sekaligus menjadi musik internal, dan diringi oleh alat musik lainnya seperti: gendang, gitar, giring-giring/krincing dan biola sebagai musik eksternal. Gerak pada tari ini dicirikan dengan pukulan tempurung oleh kedua tangan yang diayunkan ke bawah, ke atas, ke belakang, ke depan, ke samping kiri dan ke samping kanan. Munculnya tari ini merupakan inspirasi dari seniman tradisi yang mengangkat legenda Putri Letup yang hidup di tengah hutan.

Kata Kunci: Tari Sayak, Bentuk, dan Estetika

ABSTRACT

This paper discusses the form and the aesthetic of Sayak dance that develop in Air Batu society Merangin District, Jambi Province. As a qualitative study, descriptive interpretive method is used in this paper which is then analyzed according to the problem about the form and the aesthetics of Sayak dance. As a qualitative study, descriptive interpretive method is used in this paper which is then analyzed according to the problem about the form and aesthetics of the dance as a study of art and culture. The foundation for discussing this social phenomena that associated with the form and aesthetic of the Sayak dance, using some opinions on form of theory and other relevant theory, theory aesthetics as what its needed. Based on the results of the research obtained that the dance is one of the traditional dance that exist in Sanggar Buluh Batuah Sayak Baguno which is led by Mawardi. Textually, this dance is danced by two male dancers who are wearing a women's costumes. The property is a pair of shells and has a function

to become an internal music, and its also accompanied by other musical instruments such as: drums, guitars, bells and violin as external music. The motion in this dance is characterized by a shell blow by both hands that are swung downward, upward, backward, forward, to the left and right sides. The emergence of this dance is from the inspiration of a traditional artist who lifted the legend of Putri Letup who live in the middle of the forest.

Keywords : *Sayak dance, form, aesthetics*

PENDAHULUAN

Tari Sayak adalah salah satu tari tradisional yang terdapat di desa Air Batu Kabupaten Merangin Provinsi Jambi, ditumbuh kembangkan oleh Sanggar Buluh Batuah Sayak Baguno yang dipimpin oleh Mawardi. Sanggar ini eksis untuk mengisi berbagai iven di Provinsi Jambi, dan tari *Sayak* merupakan salah satu bentuk pertunjukan yang dikemas sebagai hiburan dan diakui sebagai tari tradisi oleh masyarakat, karena mengisahkan tentang legenda seorang putri yang hidup di tengah hutan.

Tari *Sayak* menggunakan properti tempurung/batok kelapa¹, dan pada zaman dahulu digunakan oleh masyarakat sebagai tempat untuk makan dan minum. Penari tari Sayak

terdiri dari laki-laki secara berpasangan dan tidak dibatasi jumlahnya. Penari laki-laki yang berperan sebagai perempuan memakai kostum baju kurung, pakai kain kodek dan pakai selendang yang diikatkan di kepala. Penari laki-laki dengan memakai pakaian perempuan disebabkan pada saat diciptakan tari ini perempuan tidak boleh menari sesuai dengan adat. Tari *Sayak* ini diiringi oleh alat musik seperti gendang buluh yang terbuat dari bambu, gendang melayu, gendang bambu, biola, gitar, kringing dan diiringi dengan vokal lagu yang berjudul *pisang kayak*.

Berdasarkan keterangan di atas, bagaimana bentuk tari *sayak* itu sendiri sebagai produk budaya masyarakat dan bagaimana estetika tari *Sayak* yang ditarikan oleh beberapa orang penari laki-laki secara berpasangan.

¹ Tempurung/batok kelapa oleh masyarakat setempat disebut *sayak*.

PEMBAHASAN

A. Ikhwal Tari *Sayak*

Keberadaan tari sangat terikat dengan lingkungan masyarakat pendukungnya dan berkembang sejalan dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi. Namun demikian sebagai budaya lokal masyarakat tidak akan mau menghilangkan ciri khas yang dimiliki tari bersangkutan sebagaimana halnya tari *Sayak*. Menurut seniman tradisi (Rasul, 12 April 2015), tari *Sayak* merupakan tari yang terinspirasi dari sebuah legenda tentang Putri Letup yaitu seorang gadis yang hidup di tengah hutan yang tidak mau menampakkan dirinya ketika ada orang yang datang ke hutan, karena wajahnya penuh luka bakar, dan bagi orang yang seketika melihatnya dianggap Putri Letup adalah penunggu desa Air Batu. Dikisahkan bahwa kebiasaan masyarakat pada masa lalu sering mencari kayu di hutan, dan sebelum kayu diperoleh terlebih dahulu hutan dibakar untuk memperoleh kayu bakar untuk memasak dengan menebang pohon-pohon yang sudah kering terbakar. Pada saat pembakaran hutan, Putri Letup mengalami musibah yang

wajahnya terbakar dan tetap bertahan hidup saat itu, sehingga ia malu menampakkan dirinya dan tidak mau tersenyum. Ketika salah seorang penduduk pergi mencari *sayak* dan lewat di depan gubuk Putri Letup, penduduk tersebut sengaja mengintip wajah Putri Letup dari dekat, saat ia mengintip Putri Letup sedang tertawa lebar dan ternyata Putri Letup tersebut terlihat sangat cantik. Berdasarkan cerita yang melegenda ini, maka seniman setempat terinspirasi membuat suatu karya tari yang diberi judul tari *Sayak* sebagai penggambaran untuk menghibur Putri Letup, yang sampai saat sekarang masih hidup di tengah masyarakat pendukungnya yaitu di desa Air Batu.

B. Bentuk Tari *Sayak*

Sebagai tari tradisi tari *Sayak* memiliki struktur bentuk yang saling terkait antara gerak, musik, dan pola lantai. Pada awalnya tari *Sayak* berfungsi untuk menghibur Putri Letup yang hidup di tengah hutan. Saat sekarang tari *Sayak* berfungsi untuk penyambutan tamu seperti kedatangan sanggar Clara Modeling dari Jakarta, kedatangan pejabat-pejabat dan

wisatawan, selain penyambutan tamu tari *Sayak* juga pernah di tampilkan di daerah Jambi dalam acara pekan budaya tari tradisi tahun 2014. Hal ini menarik untuk dibahas dengan menggunakan metode interpretatif yang dianalisis sesuai tujuan dari pembahasan.

Tari *Sayak* adalah sebuah bentuk teks yang memiliki gaya atau ciri khas dimana tari ini hidup dan berkembang. Sumandiyo Hadi menjelaskan bahwa, bentuk adalah wujud yang diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu; gerak, penari, rias, kostum, musik, properti, pola lantai dan tempat pertunjukan. Apabila tanpa kesatuan itu tidak dapat disebut tari. Keseluruhan lebih berarti dari jumlah bagian-bagiannya, dari proses pernyataan tersebut kemudian didapatkan bentuk dan dapat disebut suatu komposisi tari atau koreografi (Y. Sumandiyo Hadi, 2007: 24). Berdasarkan ini tari *Sayak* merupakan bentuk atau wujud yang distrukturkan oleh senimannya yang dapat dianalisis secara koreografis.

Adapun elemen elemen tari *sayak* terkait dengan pengertian bentuk di atas adalah sebagai berikut;

1. Penari

Penari merupakan salah satu elemen terpenting dalam sebuah pertunjukan tari. Penari dalam suatu pertunjukan dapat dilakukan oleh satu orang yang disebut dengan tari solo atau berpasangan yang disebut dengan tari duet, serta berjumlah banyak yang disebut dengan tari kelompok dan lain sebagainya. Adapun penari tari *Sayak* adalah laki-laki secara berpasangan, salah satu diantaranya berperan sebagai wanita perempuan, dapat dikatakan bahwa tari *sayak* merupakan tari duet.

2. Gerak

Gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak merupakan media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia (Soedarsono, 1992:15). Dengan demikian gerak merupakan substansi baku dari tari dan sebagai elemen utama padanya yang oleh penari difungsikan sebagai media untuk mengungkapkan ekspresi dan keinginan, dan sejauh mana gerak bisa mewakili maksud yang ingin disampaikan, begitu juga dengan gerak

tari *Sayak*. Tari *sayak* tidak memiliki nama khusus, karena ia merupakan penggambaran untuk menghibur Putri Letup sesuai dengan legenda yang disampaikan di atas. Akan tetapi tari *Sayak* terstruktur yang diawali dengan sambah pembuka yang dilanjutkan dengan gerakan permainan *sayak* dan diakhiri dengan sambah penutup seperti di bawah ini.

a. Gerak sambah

Gerak sambah adalah gerak untuk mengawali tari *Sayak*, tujuannya untuk memberi salam kepada penonton dan meminta maaf apabila terjadi kesalahan dalam penampilan tari *Sayak*. Gerak ini dilakukan tidak memakai properti *sayak* dan dilakukan dengan posisi jongkok lalu berdiri dan melakukan gerakan Silat Langkah Tigo secara berhadapan dan bertukar tempat dan terakhir dilakukan menghadap ke depan atau ke arah penonton seperti gambar di berikut ini.



Gambar 1.
Gerak Sambah
Dalam acara penyambutan
kedatangan sanggar Clara Modeling Jakarta
(Dokumentasi: Sintia Ariska Saputri, 1 Mei 2014)

b. Gerak memainkan *sayak* ke atas dan ke samping

Gerak ini dilakukan berpasangan dengan cara berpindah tempat dengan langkah biasa. Setiap langkah disertai dengan memukul *sayak*, penari laki-laki memukul *sayak* ke arah samping dan penari perempuan memukul *sayak* ke arah atas. Seiring dengan memukulkan *sayak* penari perempuan menggoyangkan pinggul secara bergantian kanan dan kiri, sedangkan penari laki-laki tidak demikian. Gerak ini juga dilakukan dalam posisi bertukar tempat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2.
Gerak memukul ke atas dan ke samping
Dalam acara penyambutan kedatangan
sanggar Clara Modeling Jakarta
(Dokumentasi: Sintia Ariska Saputri, 1 Mei 2014)

c. Gerak memainkan *sayak* ke bawah dan ke belakang

Gerak ini dilakukan dengan cara berputar di tempat masing-masing dan selanjutnya berpindah tempat, penari

laki-laki memukul sayak arah bawah dengan kaki di angkat, sedangkan penari perempuan memukul sayak arah belakang punggung dengan menggoyangkan pinggul secara bergantian kanan kiri. Gerak ini dilakukan untuk posisi tukar tempat dan kembali ke posisi semula, seperti gambar di bawah.



Gambar 3.
Gerak memukul ke bawah dan ke belakang
Dalam acara penyambutan kedatangan
sanggar Clara Modeling Jakarta
(Dokumentasi: Sintia Ariska Saputri. 1 Mei 2014)

d. Sambah Penutup

Gerak sambah penutup untuk mengakhiri tarian sama seperti yang dilakukan pada *sambah pembuka* yang bertujuan untuk memohon maaf dalam penampilan tari *Sayak* tidak berkenan dihati penonton.

3. Musik

Tari sayak terdiri dari musik internal dan musik eksternal. Musik

internal dihasilkan oleh penarinya dengan menghasilkan bunyi *sayak* sesuai dengan gerak yang dihasilkan dan musik eksternalnya adalah musik tradisional sebagai pengiringnya seperti; gendang buluh, gendang melayu, gendang bambu, biola, gitar, krencing dan juga diiringi syair-syair lagu daerah yang berjudul *pisang kayak*. Keunikan pada alat musik tari *Sayak* ini yaitu ada pada gendang buluhnya yang tidak dimiliki oleh tari-tari lain. Gendang buluh terbuat dari bambu yang berbentuk panjang seperti bambu dan dirancang sendiri oleh masyarakat setempat. Ada pun syair lagu *pisang kayak* yaitu :

*Anak lah tebo mudik lah ke bungo
Tibo di bungo hari lah senjo
Talak lah jatuh idak ku sangko
Apo di pungubat nio bang ati lah
ku ibo*

(Anak lah tebo mudik lah ke bungo
Datang di bungo hari sudah senja
Talak lah jatuh tidak di sangka
Apa di buat iya bang hatiku sudah
iba)

*Oi lah pisang kayak oi lah pisang
batu
Numpang lah nyo tumbuh yo
tumbuh di laman kau
Raso lah nak ka ayek rasolah nak
ke kumo
Raso lah nak balek lah balek ke
jando lamo*

(Oi lah pisang kayak oi lah
pisang batu
Numpang lah nya tumbuh di
halaman kau
Rasa mau ke air rasa mau ke
ladang
Rasa mau pulang pulang ke janda
lama)

*Muaro panco manis lah dukunyo
Banyak dijual di mano-mano
Talak lah tibo oi dek hati lah ku
ngibo
Sesal lah di ati nio dek timpo
kasih batimpo*

(Muaro panco manis lah dukunya
Banyak di jual di mana-mana
Talak lah datang iya dek hati
lah ku iba
Sesal lah di hati iya dek timpa
kasih bertimpa)

Fungsi gendang Melayu dan gendang buluh memberikan tempo kepada penari serta sebagai peralihan gerak satu ke gerak yang lain, selain itu biola juga memberikan fungsi agar memperjelas irama yang indah pada tari Sayak tersebut. Alat musik sebagai pengiring tari *sayak* seperti di bawah ini.



Gambar 4.
Alat musik tari Sayak yaitu "gendang buluh"
(Dokumentasi: Sintia Ariska Saputri,
11 September 2014)



Gambar 5.
Alat musik "gendang bambu"
(Dokumentasi: Sintia Ariska Saputri,
26 Januari 2015)

4. Properti

Properti adalah alat yang dimainkan oleh penari dan pula dikatakan sebagai simbol untuk mewujudkan tari sesuai dengan judul atau tema tarian. Pada tari *Sayak* menggunakan properti *sayak* atau bahasa lainnya yaitu tempurung atau batok kelapa yang dibelah dua dan dibersihkan. Setiap penari memegang *sayak* ini dengan kedua tangannya yang dimainkan untuk menghasilkan bunyi. *Sayak* sangat

memegang peranan penting dalam penampilan tari Sayak seperti gambar di bawah ini.



Gambar 6.
Gambar properti yang digunakan pada tari Sayak yaitu "sayak"
(Dokumentasi: Sintia Ariska Saputri, 26 Januari 2014)

5. Tata rias dan Busana

Untuk menghidupkan serta menambah keindahan bentuk tari yang ditampilkan, tata rias dan busana sangat menentukannya. Namun demikian tata rias untuk tari *sayak* tidak begitu diutamakan karena penarinya adalah laki-laki, kecuali busananya menjadi tontonan yang menarik yaitu laki-laki menggunakan busana perempuan yaitu, baju kurung atau kebaya Melayu dilengkapi dengan songket. Penari laki-laki menggunakan baju kaos dan celana di baluti dengan kain songket. Hiasan kepala penari perempuan adalah *takuluak* dan

penari laki-laki memakai ikatan kain di kepala seperti gambar di bawah ini.



Gambar 7.
Kostum penari laki-laki dan perempuan
(Dokumentasi: Sintia Ariska Saputri, 1 Mei 2014)

6. Pola lantai

Tari *Sayak* menggunakan pola lantai garis lurus dan melingkar ketika bertukar tempat. begitu seterusnya sampai tari itu selesai.

7. Waktu dan Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan yang sering dikenal dengan pentas atau panggung adalah tempat diadakannya suatu penampilan tari, musik, teater. Tempat pertunjukan atau pentas terdiri dari dua macam, yaitu pentas proscenium dan pentas arena. Tari *Sayak* biasanya ditampilkan pada pentas arena dan sering ditampilkan untuk acara penyambutan tamu kehormatan yang datang ke desa Air Batu, misalnya ada wisatawan yang datang ke desa Air Batu tersebut untuk melihat wisata yang ada, tari *Sayak* ini ditampilkan sebagai pembukaan dan untuk memperkenalkan seni budaya daerah yang ada di desa Air Batu.

C. Estetika Tari Sayak

Estetika menurut etimologi adalah pengetahuan yang berhubungan tentang objek penikmat indra. Terkait dengan objek penikmat indra adalah karya seni yang akan berpengaruh terhadap jiwa manusia yaitu perasaan, imajinasi dan intuisi. Estetika dalam karya seni adalah bagaimana cara mengungkapkannya, karena estetika

atau keindahan tersebut mengacu kepada selera. Estetika juga mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang disebut keindahan dan semua benda atau peristiwa kesenian alam dan seni (A.A.M Djelantik, 1999:7). Estetika tari ditinjau dari dua unsur yaitu, unsur objek dan unsur subjek. Unsur objek berkaitan dengan komposisi tari. Sedangkan unsur subjek berkaitan dengan masyarakat penonton. Berhubungan dengan penampilan tari *Sayak* yang dilihat dari unsur objek maka akan terlihat elemen-elemen komposisi tari, sedangkan unsur subjek dilihat dari masyarakat penonton yang menyaksikan penampilan tari *Sayak*. Penontonnya terdiri dari generasi tua maupun generasi muda bahkan ada juga yang datang dari luar daerah seperti kedatangan sanggar Clara Modeling dari Jakarta dan Pariwisata Jambi.

Saat penampilan tari *Sayak* berlangsung, terlihat bahwa masyarakat sangat antusias dan serius menyaksikannya. Ada yang bersorak-sorak secara spontan dan ada pula yang bertepuk tangan, pertanda penampilan

tari *Sayak* sangat di senangi. Rasa senang dari masyarakat yang menyaksikan tari *Sayak*, menandakan bahwa dalam penampilannya dapat merangsang perasaan, sehingga menimbulkan kesenangan yang disebut dengan keindahan atau estetika.

Bila diamati estetika dalam tari *Sayak* di desa Air Batu Kabupaten Merangin Provinsi Jambi, peneliti membatasi diri pada penilaian estetis masyarakat tersebut terhadap tari ini. Peneliti merasa bahwa masyarakat di desa Air Batu telah mempunyai apresiasi yang dalam terhadap tari ini. Hal ini dapat di buktikan bahwa setiap penampilan tari *Sayak* selalu ramai disaksikan oleh masyarakat desa Air Batu seperti gambar di bawah ini.



Gambar 8
Masyarakat penonton tari *Sayak*
Acara penyambutan kedatangan
Clara Modeling dari Jakarta
(Dokumentasi: Sintia Ariska Saputri,
1 Mei 2014)

Pada penampilan tari *Sayak* terlihat rasa indah yang ditangkap oleh indra penglihatan melalui bentuk tari tersebut. Dalam penampilan tari *Sayak* yang berkaitan tentang estetika dan juga yang terkait dengan pendapat djelantik dari tiga aspek di atas maka akan di uraikan salah satu dari aspek di atas yaitu tentang wujud atau rupa.

1. Wujud atau rupa pada tari *Sayak*

Wujud adalah sesuatu yang mengacu pada kenyataan yang tampak secara kongkrit (yang dapat di persepsi dengan mata atau telinga) maupun kenyataan yang tidak tampak secara kongkrit, yang abstrak, yang hanya bisa dibayangkan (A.A.M Djelantik, 1999:17). Lebih jauh mengenai konsep wujud sebuah karya seni (tari) Djelantik menegaskan bahwa wujud merupakan kesatuan bentuk dari bentuk fisik dan isi. Wujud yang ditampilkan dan dapat dinikmati oleh penikmat mengandung dua unsur yang mendasar yaitu, bentuk dan struktur, atau tatanan. Sehubungan tentang konsep di atas wujud tari *Sayak* adalah kenyataan yang tampak secara kongkrit seperti elemen-elemen yang terdapat dalam

tari *Sayak*, sedangkan yang tidak terwujud atau abstrak lebih mengacu kepada makna dari setiap elemen-elemen yang terdapat dalam tari *Sayak*. Sehubungan dengan elemen-elemen dasar terbentuknya atau lahirnya sebuah tari adalah : penari, gerak, properti dan setting, busana dan rias, musik iringan, pola lantai dan tempat penyajian (Soedarsono, 1975:75). Keseluruhan elemen-elemen ini merupakan faktor yang terpenting dalam menciptakan karya seni khususnya seni tari, elemen-elemen ini memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Begitupun dengan tari *Sayak*, elemen yang terdapat dalam tari *Sayak* yaitu adanya penari, gerak, musik, setting dan properti, rias dan kostum, pola lantai dan tempat penyajian. Dari elemen-elemen komposisi tersebut terkait dengan estetika tari *Sayak* hanya terdapat estetika gerak, properti, kostum.

a. Estetika gerak

Gerak dalam tari merupakan media utama bagi seorang seniman untuk mengungkapkan pengalaman-pengalamannya dalam kehidupan, akan

tetapi dalam tari, gerak yang dilahirkan bukanlah gerak yang alami atau asli, namun gerak yang telah diberi bentuk dan mengandung unsur keindahan untuk dinikmati. Tari sebagai sebuah seni komunikatif menggunakan gerak sebagai materinya, tetapi gerak di dalam tari adalah berbeda dengan gerak maknawi sehari-hari, gerak tari telah melalui perombakan atau dipindahkan dari yang mentah dan dirobah bentuknya menjadi seni (Alma M Hawkins, 2003:3).

Tari memiliki satu kesatuan yang komunikatif yang terefleksi melalui gerak. Gerak di dalam tari adalah gerak yang telah dibuat oleh penciptanya. Penampilan pada tari *Sayak* gerak yang dilahirkan dapat menggugah dan menyenangkan perasaan penonton dalam penampilannya, gerak tersebut dilahirkan dalam bentuk gerak-gerak yang lincah dan dinamis. Kelincahan gerak yang bersifat atraktif dan dinamis. Kelincahan akan terlihat dengan cara memainkan *sayak* serta goyangan pinggul. Setiap *sayak* dipukul oleh penari laki-laki yang berpakaian perempuan diiringin dengan goyang pinggul ke kiri dan kekanan serta dengan sentakan bahu, yang

menyebabkan timbulnya rasa senang masyarakat dalam menyaksikan tari Sayak.

Estetika gerak pada tari Sayak terletak pada gerak-gerakan yang lincah, unik, atraktif dan dinamis yang dilakukan pada saat penampilan tari Sayak. Berdasarkan pandangan di atas Gerak merupakan unsur terpenting dalam tari terutama tari Sayak, sejalan dengan itu tari juga merupakan komposisi gerak yang telah mengalami stilisasi (Soedarsono, 1977:42) Berdasarkan pandangan di atas, gerak merupakan salah satu elemen terpenting dalam sebuah tari.

Pada pertunjukan tari Sayak terdapat beberapa bentuk gerak yang di namai dengan gerak memukul ke atas, gerak memukul kesamping, gerak memukul ke depan dan gerak memukul ke belakang. Keunikan pada gerak ini yaitu ketika memukul sayak dengan segala arah serta di ikuti dengan goyangan pinggul yang lincah, gerakan ini dilakukan oleh penari laki-laki yang berperan sebagai perempuan. Gerakan goyangan pinggul inilah yang membedakan antara gerak laki-laki dan perempuan.

TABEL GERAK

NO	Nama Gerak	Etika	Estetika	Foto
1	Gerak Sambah	Gerak sambah adalah gerak untuk mengawali tari Sayak, tujuannya untuk memberi salam kepada penonton dan meminta maaf apabila terjadi kesalahan dalam penampilan tari Sayak	Keindahan gerak sambah terletak pada saat memberi salam dan meminta maaf ke pada penonton yang menyaksikan	

2	Gerak memukul ke atas dan ke samping	Gerak ini di lakukan berpasangan dan berpindah tempat dengan langkah biasa sambil memukul sayak ke arah atas dan kesamping,dan penari perempuan di sertakan dengan goyangan pinggul arah kiri dan kanan.	Keindahan pada gerak ini terletak pada penari yang berperan sebagai perempuan yang menggoyangkan pinggulnya setiap memukul sayak	
3	Gerak memukul ke bawah dan ke belakang	Gerak dilakukan dengan cara berputar di tempat masing-masing lalu berpindah tempat, penari laki-laki memukul sayak arah bawah kaki, dengan kaki di angkat, sedangkan penari perempuan memukul sayak arah belakang punggung sambil menggoyangkan pinggul secara bergantian kanan dan kiri	Keindahan pada gerak ini juga terlihat pada penari perempuan yang memukul sayak dengan menggoyangkan pinggul arah kanan dan kiri serta bunyi dari pukul sayak juga memberikan kesan indah pada setiap gerak yang di lakukan	
4	Gerak memukul ke bawah dan ke atas	Gerak dilakukan berpasangan dan berpindah tempat, penari laki-laki memukul sayak arah atas sedangkan penari perempuan memukul sayak arah bawah tepat nya kaki kiri di angkat dan memukul sayak di bawah kaki kiri	Keindahannya juga terlihat pada penari perempuan yang menggoyangkan pinggul serta memukul sayak dan bunyi dari pukulan sayak juga memberikan kesan indah pada setiap gerak	

b. Estetika Properti

Properti adalah semua peralatan yang digunakan untuk kebutuhan panggung dalam penampilan karya seni khususnya seni tari. Properti yang digunakan dalam tari *Sayak* ini sangat menunjang keindahan tari, hal ini dapat dilihat dari bunyi yang dihasilkan oleh kedua pukulan sayak sehingga menimbulkan rasa senang terhadap penonton saat melihat penampilan tari tersebut. Bunyi dari pukulan sayak juga seiring dengan tempo gendang yang mengiringi tari *Sayak*, *sayak* yang dipukul juga selaras dengan goyangan pinggul serta sentakan bahu sehingga memberikan kesan yang indah terhadap penonton sehingga penonton terbawa suasana dan secara spontan juga akan menggoyangkan pinggulnya. Kehadiran properti yang alamiah dan sesuai dengan tema inilah yang membuat masyarakat penikmatnya merasa akrab dengan kehadiran tari *Sayak* dan menambah keindahan dalam setiap penampilannya. Untuk lebih jelas liat gambar di bawah ini.

c. Estetika kostum

Busana atau kostum dalam tarian merupakan unsur yang penting

karena tari dapat memberikan keserasian. Desain kostum dan warna membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang matang karena kostum berfungsi untuk memperjelas pemeranan pada tema karya. Kostum di dalam tari juga dapat menunjang dan menimbulkan keindahan pada tari, karena kostum dapat di sesuaikan dengan tarian dan kebutuhan atau yang ada pada saat itu yang akan di tampilkan.

Pada tari *Sayak*, kostum yang dipakai penari laki-laki yang berperan sebagai perempuan menggunakan setelan baju kurung atau kebaya dan bawahan kain songket, serta menggunakan ikatan kepala sedangkan penari laki-laki yang berperan sebagai laki-laki menggunakan kostum baju kaos serta kain songket dan ikatan kepala. Kain songket yang digunakan merupakan kain songket khas jambi yang bercorak angso duo. Penari laki-laki menggunakan pakaian perempuan yang memberikan kesan indah tersendiri terhadap tari *Sayak*

PENUTUP

Tari Sayak adalah salah satu tari tradisional yang eksis pada masyarakat Air Batu, Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Secara turun temurun dipelajari oleh generasi ke generasi berikutnya. Tari Sayak ini awalnya tercipta untuk menghibur Putri Letup yang tidak pernah mau senyum kepada masyarakat di karenakan wajahnya penuh dengan luka bakar dan sangat jelek.

Dalam pertunjukan tari Sayak menggunakan properti tempurung yang disebut masyarakat setempat dengan *sayak*. Penari *sayak* terdiri dari laki-laki yang di lakukan berpasangan dan tidak dibatasi jumlahnya. Tari Sayak menggunakan gerak ke atas, ke bawah, ke samping dan ke belakang serta goyangan pinggul.

Alat musik yang di gunakan pada tari Sayak ini yaitu gendang buluh, gendang melayu, gendang bambu, biola, kringing-kringing dan di iringin dengan lagu pisang kayak, gerak yang terdapat pada tari Sayak ini sangat sederhana. Pada saat sekarang tari Sayak berfungsi untuk acara pesta panen, acara pernikahan dan penyambutan tamu penting atau orang-

orang terhormat. Secara estetik keindahan tari *sayak* dapat dilihat dari bentuk tarian secara keseluruhan dan faktor penikmat yang menonton pertunjukan.

KEPUSTAKAAN

- DJelentik, A. A. M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI).
- Ellfeldt. Loist 1985. *A Primer ForCompotition A Practical Guide For Teacher*. Terjemahan Sal Murgianto”KomposisiTari”. Ikalasti Yogyakarta.
- Hawkins. M. Alma terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: MaNTHILI.
- Smith, Jacqueline, 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Ikalasti Yogyakarta.
- Soerdasono, 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- , 1997. *Tarian-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan: Depdikbud.
- Y Sumandiyohadi. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Buku Publishe

